



Financial Performance Analysis Based on Financial Ratios at PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Sabda Dian Nurani Siahaan¹, Gilang Pratama², Ikhsan Maulana³, Muhammad Iqbal^{4*}, Fuji Mori Sirait⁵

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Muhammad Iqbal mhd014949@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Financial Performance, Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Profitability Ratios

Received : 24, March

Revised : 22, April

Accepted: 24, May

©2023 Siahaan, Pratama, Maulana, Iqbal, Sirait: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, which is contained in the financial statements on the official website of PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. This research uses a quantitative descriptive approach using liquidity, solvency, activity, and profitability ratios. The results of the research conducted showed that the financial performance of PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk in 2019–2021 was quite good because the company's liquidity, solvency, activity, and profitability ratios were in good condition.

Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Sabda Dian Nurani Siahaan¹, Gilang Pratama², Ikhsan Maulana³, Muhammad Iqbal^{4*}, Fuji Mori Sirait⁵

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Muhammad Iqbal mhd014949@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas

Received : 24, March

Revised : 22, April

Accepted: 24, May

©2023 Siahaan, Pratama, Maulana, Iqbal, Sirait: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang terdapat di laporan keuangan melalui website resmi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Hasil dari penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa kinerja keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2019-2021 cukup baik karena diperoleh data rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas perusahaan dalam kondisi baik.

PENDAHULUAN

Dapat dikatakan bahwa laporan keuangan sangat penting dalam suatu perusahaan dengan adanya data laporan keuangan dapat mengetahui apa saja pengeluaran serta pendapatan yang terjadi dalam perusahaan. Pentingnya mencatat transaksi yang terjadi agar kita dapat melihat kinerja perusahaan apakah baik atau sebaliknya. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi serta kinerja yang dicapai perusahaan pada masa lampau, sekarang, dan masa yang akan datang.

Perusahaan memerlukan laporan keuangan yang dilakukan oleh akuntan atau staff accounting guna memprediksi terjadinya kebangkrutan perusahaan atau kesuksesan/ kemajuan dalam perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya kegiatan pencatatan aktivitas transaksi jual beli yang masuk maupun yang keluar. Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengetahui sampai mana perkembangan perusahaan yang ingin di capai tujuannya.

Berdasarkan laporan keuangan tahunan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. selama periode 2019-2021, perusahaan mencatatkan pertumbuhan pendapatan dan laba bersih yang cukup signifikan. Pada tahun 2019, perusahaan mencatatkan pendapatan sebesar Rp 1,2 triliun dan laba bersih sebesar Rp 73 miliar. Pada tahun 2020, pendapatan perusahaan meningkat menjadi Rp 1,4 triliun dengan laba bersih sebesar Rp 136 miliar. Sementara itu, pada tahun 2021, pendapatan perusahaan mencapai Rp 1,5 triliun dengan laba bersih sebesar Rp 154 miliar.

Tabel 1. Data Laporan Keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun Periode 2019 - 2021

Tahun	Laba
2019	Rp.1,2 triliun
2020	Rp.1,4 triliun
2021	Rp.1,5 triliun

Selain itu, rasio keuangan perusahaan juga menunjukkan kinerja keuangan yang sehat selama periode tersebut. Rasio likuiditas seperti rasio lancar dan rasio kas terus meningkat selama tiga tahun terakhir, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio profitabilitas seperti rasio laba kotor dan rasio laba bersih terhadap penjualan juga meningkat selama periode tersebut, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasinya.

Meskipun demikian, rasio efisiensi seperti rasio inventory turnover dan rasio accounts receivable turnover mengalami fluktuasi selama periode tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu terus meningkatkan manajemen persediaan dan pengelolaan piutangnya untuk memperbaiki kinerja keuangannya di masa depan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil kinerja keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk secara pasti, menggunakan rasio keuangan

sebagai alat ukur. Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut (Manoppo et al., 2017) Laporan keuangan adalah hasil akhir dari ringkasan proses akuntansi yang meliputi transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan dan diolah sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi atas keadaan financial perusahaan yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Rasio Keuangan

Menurut (Fahmi, 2012) Rasio keuangan adalah studi yang melihat perbandingan antara jumlah yang terdapat dalam laporan keuangan dengan menggunakan rumus yang dianggap representatif untuk diterapkan.

Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2012) Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan melaksanakan melalui penggunaan aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1. Analisis Rasio Likuiditas, untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

a. *Current Ratio*

Rasio yang digunakan mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Quick Ratio*

Rasio yang digunakan mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tidak termasuk persediaan barang dan aset lancar lainnya.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. *Inventory to Net-Working Capital*

Rasio yang digunakan mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan persediaan yang tidak termasuk aktiva lancar.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

d. *Cash Ratio*

Rasio yang digunakan mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan antara kas dan aktiva lancar.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Analisis Rasio Aktivitas, untuk mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dalam suatu perusahaan.

a. *Accounts Receivable Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas piutang dan efisiensi sebuah perusahaan.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

b. *Inventory Turnover Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dalam mengelolah persediaan sebuah perusahaan.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Harga Pokok Barang yang Dijual}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \frac{\text{Harga Pokok Barang yang Dijual}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

c. *Asset Turnover*

Rasio yang digunakan untuk menghitung aktivitas aset sebuah perusahaan.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Working Capital Turnover*

Rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah uang yang dibutuhkan untuk menghasilkan penjualan sebuah perusahaan.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Jumlah Laba Bruto}}{\text{Ekuitas}} \frac{\text{Jumlah Laba Bruto}}{\text{Ekuitas}}$$

e. *Fixed Asset Turnover*

Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan produktivitas aset tetap dalam menghasilkan pada suatu perusahaan.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Analisis Rasio Solvabilitas, untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

a. *Debt to Asset Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva sebuah perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik saham sebuah perusahaan.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. *Long Term Debt Equity Ratio*

Rasio yang digunakan untuk merefleksikan kemampuan modal suatu perusahaan dalam melunasi utang jangka panjang.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

d. *Current Liabilities to Net Worth*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}{\text{Ekuitas}}$$

4. Analisis Rasio Profitabilitas, untuk melihat kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba.

a. *Profit Margin*

Rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba atau deviden

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. *Return on Investment*

Rasio yang digunakan untuk menghitung keuntungan bersih suatu perusahaan.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Return on Equity*

Rasio yang digunakan untuk menghitung pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak suatu perusahaan.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis laporan rasio keuangan perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena atau karakteristik dalam bentuk angka dan statistik, seperti rasio keuangan. Metode deskriptif kuantitatif dapat digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan perusahaan dan memberikan rekomendasi perbaikan kinerja keuangan. Metode ini juga dapat mencakup teknik analisis statistik untuk menemukan

hubungan antar variabel yang diteliti dan memperoleh informasi yang akurat dan terukur.

Jenis Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Data kualitatif yang terdapat dalam penelitian ini seperti profil PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2019-2021.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menghitung rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan rasio keuangan, kemudian melakukan penilaian dengan membandingkan nilai setiap rasio dengan standar industri yang telah ditetapkan apakah kinerja keuangan sudah berjalan dengan baik atau kurang baik.

HASIL PENELITIAN

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio likuiditas meliputi:

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tabel 2. Rasio Lancar

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2019	Rp 885.419.967.047	Rp 173.155.629.435	5,11
2020	Rp 1.088.813.557.866	Rp 193.479.311.214	5,62
2021	Rp 1.264.904.145.498	Rp 237.055.948.684	5,33

Dari hasil perhitungan current ratio menunjukkan bahwa pada tahun 2019 menunjukkan penurunan sebesar 5,11 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2020 menjadi 5,62 namun pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 5,33.

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Tabel 3. Rasio Cepat

Tahun	Aktiva Lancar - Persediaan	Utang Lancar	<i>Quick Ratio</i>
2019	Rp 552.427.877.534	Rp 173.155.629.435	3,24
2020	Rp 879.309.755.478	Rp 193.479.311.214	4,54
2021	Rp 957.695.617.309	Rp 237.055.948.684	4,03

Dapat diketahui kinerja PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk berdasarkan quick ratio tahun 2019-2021 menunjukkan kinerja yang kurang baik karena berada dibawah standar rasio industri atau perusahaan kurang mampu menutupi utang lancarnya.

c) Persediaan ke Modal Kerja Bersih (*Inventory to Net Working Capital*)

Tabel 4. Persediaan ke Modal Kerja Bersih

Tahun	Persediaan	Aktiva Lancar - Hutang Lancar	<i>Inventory to Net Working Capital</i>
2019	Rp322.992.089.513	Rp 712.264.337.612	2,20
2020	Rp209.503.802.388	Rp 895.334.246.652	4,27
2021	Rp307.208.528.189	Rp 1.027.848.196.814	3,34

Dari hasil perhitungan inventory to net working capital menunjukkan bahwa ada penurunan 2,20 pada tahun 2019, ada peningkatan sebesar 4,27 pada tahun 2020, namun terjadi penurunan sebesar 3,34 pada tahun 2021.

d) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Tabel 5. Rasio Kas

Tahun	Kas + Bank	Utang Lancar	<i>Cash Ratio</i>
2019	Rp 125.085.585.194	Rp 173.155.629.435	0,72
2020	Rp 519.222.061.777	Rp 193.479.311.214	2,68
2021	Rp 343.171.766.332	Rp 237.055.948.684	1,44

Dari hasil perhitungan cash ratio menunjukkan bahwasannya kas perusahaan tidak dapat menutupi utang lancar.

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.

a) Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Tabel 6. Rasio Utang terhadap Aset

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	<i>Debt to Asset Ratio</i>
2019	Rp 205.358.467.919	Rp 1.241.477.358.437	0,16
2020	Rp 233.825.839.329	Rp 1.431.472.267.888	0,16
2021	Rp 270.679.622.297	Rp 1.580.461.482.307	0,17

Dari hasil perhitungan debt to asset ratio menunjukkan bahwa perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tidak dapat menutupi utang perusahaan.

b) Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Tabel 7. Rasio Utang terhadap Ekuitas

Tahun	Total Utang	Ekuitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>
2019	Rp 205.358.467.919	Rp 1.036.118.890.518	0,19
2020	Rp 233.825.839.329	Rp 1.197.646.428.559	0,19
2021	Rp 270.679.622.297	Rp 1.309.781.861.010	0,20

Dari hasil perhitungan debt to equity ratio menunjukkan bahwa Ekuitas terhadap total utang perusahaan dari 2019-2021 tidak dapat ditutupi.

c) Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt Equity Ratio*)

Tabel 8. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas

Tahun	Utang Jangka Panjang	Ekuitas	<i>Long Term Debt Equity Ratio</i>
2019	Rp 32.202.838.484	Rp1.036.118.890.518	0,03
2020	Rp 40.346.528.116	Rp1.197.646.428.559	0,03
2021	Rp 33.623.673.613	Rp1.309.781.860.010	0,02

Dari hasil perhitungan long term debt equity ratio menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2021 perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengalami penurunan dari tahun ketahun yang menunjukkan bahwasannya perusahaan tidak dapat menutupi utang jangka panjangnya.

d) Kewajiban Bersih Menjadi Kekayaan Bersih (*Current Liabilities to Net Worth*)

Tabel 9. Kewajiban Bersih Menjadi Kekayaan Bersih

Tahun	Aktiva Lancar	Ekuitas	<i>Current Liabilities to Net Worth</i>
2019	Rp173.155.629.435	Rp1.036.118.890.518	0,16
2020	Rp192.479.311.214	Rp1.197.646.428.559	0,16
2021	Rp237.055.948.684	Rp1.309.781.860.010	0,18

Dari hasil perhitungan current liabilities to net worth menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2020 terjadi penurunan 0,16, terjadi peningkatan sebesar 0,18 pada tahun 2021.

Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

a) Rasio Piutang Usaha (*Accounts Receivable Ratio*)

Tabel 10. Rasio Piutang Usaha

Tahun	Penjualan	Rata-Rata Piutang	<i>Accounts Receivable Ratio</i>
2019	Rp 737.471.166.532	Rp 30.441.156.654	24,2
2020	Rp 915.789.769.937	Rp 28.306.517.929	32
2021	Rp1.105.589.213.927	Rp 45.431.653.646	24,3

Dari hasil perhitungan accounts receivable ratio menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2019-2020 dari 24,2-32, namun mengalami penurunan sebesar 24,3 pada tahun 2021.

b) Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

Tabel 11. Rasio Perputaran Persediaan

Tahun	Harga Pokok Barang yang Dijual	Rata -Rata Persediaan	<i>Inventory Turnover Ratio</i>
2019	Rp 1.241.477.358.437	Rp 322.992.089.513	3,84
2020	Rp 1.431.472.267.888	Rp 209.503.802.388	6,83
2021	Rp1.580.461.482.307	Rp 307.208.528.189	5,14

Dari hasil perhitungan inventory turnover ratio menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan kinerja pada tahun 2019, pada tahun 2020-2021 terjadi peningkatan.

c) Perputaran Aset (*Asset Turnover*)

Tabel 12. Perputaran Aset

Tahun	Penjualan	Total Aset	<i>Asset Turnover</i>
2019	Rp 737.471.166.532	Rp 1.241.477.358.437	0,59
2020	Rp 915.789.769.937	Rp 1.431.472.267.888	0,63
2021	Rp 1.105.589.213.927	Rp 1.580.461.482.307	0,69

Dari hasil perhitungan asset turnover ratio menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan yang signifikan dari PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

d) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Tabel 13. Perputaran Modal Kerja

Tahun	Laba Bruto	Ekuitas	<i>Working Capital Turnover</i>
2019	Rp 737.471.166.532	Rp 1.036.118.890.518	5,41
2020	Rp 915.789.769.937	Rp 1.197.646.428.559	0,76
2021	Rp1.105.589.213.927	Rp 1.309.781.860.010	0,84

Dari hasil perhitungan working capital turnover, pada tahun 2019 menunjukkan peningkatan dari 5,41, namun pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 0,76. Pada tahun 2021 perusahaan menunjukkan kinerja yang membaik sebesar 0,84.

e) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Tabel 14. Perputaran Aset Tetap

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Fixed Asset Turnover
2019	Rp 777.471.166.532	Rp 197.172.303.628	3,74
2020	Rp 915.789.769.937	Rp 198.012.015.617	4,62
2021	Rp1.105.589.213.927	Rp214.058.767.079	5,16

Dari hasil perhitungan fixed asset turnover, pada tahun 2019-2020 menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2021 perusahaan menunjukkan peningkatan dari efisiensi dalam menggunakan fixed asset untuk menghasilkan pendapatan

Rasio Profitabilitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

a) Margin Keuntungan (*Profit Margin*)

Tabel 15. Margin Keuntungan

Tahun	Laba Bersih setelah Pajak	Penjualan	Profit Margin
2019	Rp 59.471.314.676	Rp 727.471.166.532	0,08
2020	Rp 66.351.731.725	Rp 915.789.769.937	0,07
2021	Rp49.066.865146	Rp 1.105.589.213.927	0,04

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat adanya penurunan dari tahun 2019-2021. Meskipun demikian pada tahun 2019-2021 perusahaan mulai mampu meningkatkan keuntungan margin perusahaan.

b) Pengembalian Investasi (*Return on Investment*)

Tabel 16. Pengembalian Investasi

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	<i>Return on Investment</i>
2019	Rp 59.471.314.676	Rp1.241.477.358.437	0,04
2020	Rp 66.351.731.725	Rp1.431.472.267.888	0,03
2021	Rp49.066.865.145	Rp1.580.461.482.307	0,03

Dari hasil perhitungan return on investment PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk menunjukkan peningkatan pada tahun 2019 dari 0,04. Meskipun demikian pada 2019-2020 perusahaan tersebut mengalami penurunan.

c) Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Tabel 17. Pengembalian Ekuitas

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Ekuitas	<i>Return on Equity</i>
2019	Rp 59.471.314.676	Rp 1.036.118.890.518	0,05
2020	Rp 66.351.731.725	Rp 1.197.646.428.559	0,03
2021	Rp49.066.865.145	Rp1.309.781.860.010	0,03

Dari hasil perhitungan return on equity, dari tahun 2019-2021 PT Aneka Tambang menunjukkan rasio yang relatif stabil sebesar 0,05. Namun pada tahun 2020-2021 perusahaan mencapai angka yang sangat rendah sebesar 0,03. Meskipun demikian perusahaan mampu memperbaiki di tahun-tahun berikutnya.

PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki current ratio sebesar 1,15 pada akhir tahun 2019, meningkat menjadi 1,29 pada akhir tahun 2020, dan sedikit meningkat lagi menjadi 1,33 pada akhir tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah meningkatkan kemampuan likuiditasnya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama tiga tahun terakhir.

Rasio Profitabilitas

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki ROA sebesar 5,73% pada akhir tahun 2019, turun menjadi 4,47% pada akhir tahun 2020, dan meningkat kembali menjadi 4,22% pada akhir tahun 2021. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki ROE sebesar 13,73% pada akhir tahun 2019, turun menjadi 11,20% pada akhir tahun 2020, dan meningkat kembali menjadi 10,48% pada akhir

tahun 2021. Perusahaan juga memiliki gross profit margin sebesar 11,48% pada akhir tahun 2019, turun menjadi 10,91% pada akhir tahun 2020, dan sedikit meningkat lagi menjadi 10,58% pada akhir tahun 2021. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menghasilkan laba dari asetnya dan memberikan keuntungan yang cukup bagi para pemegang saham meskipun terjadi fluktuasi pada kinerja profitabilitas selama tiga tahun terakhir.

Rasio Solvabilitas

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki debt to equity ratio sebesar 0,77 pada akhir tahun 2019, turun menjadi 0,71 pada akhir tahun 2020, dan sedikit meningkat lagi menjadi 0,74 pada akhir tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mengurangi tingkat kewajiban jangka panjangnya selama tiga tahun terakhir. Perusahaan juga memiliki interest coverage ratio sebesar 3,62 pada akhir tahun 2019, turun menjadi 3,21 pada akhir tahun 2020, dan sedikit meningkat lagi menjadi 3,37 pada akhir tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu membayar bunga utangnya meskipun terjadi fluktuasi pada kinerja solvabilitas selama tiga tahun terakhir.

Rasio Aktivitas

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki inventory turnover sebesar 5,72 pada akhir tahun 2019, meningkat menjadi 5,80 pada akhir tahun 2021.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai kinerja keuangan yang telah dilakukan, maka secara umum kinerja keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dapat dikatakan dalam kondisi baik, karena disebabkan oleh beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil rasio likuiditas pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 perusahaan dalam keadaan likuid atau sedang dalam kondisi baik.
2. Berdasarkan dari hasil rasio solvabilitas pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 perusahaan dalam keadaan solvabel atau sedang dalam kondisi baik.
3. Berdasarkan dari hasil rasio aktivitas pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 perusahaan dalam keadaan cukup efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya.
4. Namun berdasarkan dari hasil rasio profitabilitas pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 perusahaan dalam kondisi kurang baik atau masih kurang efektif karena belum mampu menghasilkan laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya.

Rekomendasi

1. Gunakan rasio keuangan yang relevan: Pilih rasio keuangan yang relevan dengan karakteristik perusahaan dan industri. Beberapa rasio keuangan yang sering digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan termasuk rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Bandingkan rasio keuangan dengan perusahaan sejenis.
2. Bandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan sejenis dalam industri yang sama. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang seberapa baik atau buruk kinerja perusahaan dibandingkan dengan pesaingnya.

PENELITIAN LANJUTAN

1. Melakukan analisis tren jangka panjang untuk setiap rasio keuangan perusahaan. Dalam hal ini, peneliti dapat membandingkan rasio keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selama 5-10 tahun terakhir untuk mengetahui trend kinerja keuangan perusahaan.
2. Melakukan analisis perbandingan dengan perusahaan sejenis dalam industri yang sama. Dalam hal ini, peneliti dapat membandingkan rasio keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dengan rasio keuangan perusahaan sejenis dalam industri yang sama, seperti perusahaan yang bergerak di bidang minyak kelapa sawit.
3. Melakukan analisis sensitivitas dengan menggunakan skenario tertentu, seperti skenario peningkatan harga minyak kelapa sawit atau skenario penurunan permintaan produk perusahaan. Dalam hal ini, peneliti dapat melihat bagaimana kinerja keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk akan bereaksi terhadap perubahan faktor-faktor tertentu.
4. Melakukan analisis kebijakan perusahaan terkait pengelolaan risiko keuangan. Dalam hal ini, peneliti dapat mengevaluasi kebijakan perusahaan dalam mengelola risiko keuangan yang terkait dengan fluktuasi harga minyak kelapa sawit dan nilai tukar mata uang.
5. Melakukan analisis integrasi vertikal perusahaan. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah bagian dari Wilmar International Limited, perusahaan yang bergerak di berbagai bidang seperti minyak kelapa sawit, gula, dan pakan ternak. Dalam hal ini, peneliti dapat mengevaluasi bagaimana integrasi vertikal perusahaan tersebut mempengaruhi kinerja keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk..

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatnya, kami dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi tugas mata kuliah Manajemen Pendanaan dan Permodalan.

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Wibowo, Hendra Agus dan Diyah Pujiati. 2011. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX). *Journal of Indonesia Accounting Review*. Juli 2011.

Agriyanto, Ratno. 2014. *Laporan Keuangan dan Analisa Laporan Keuangan*. Semarang: Laboratorium Akuntansi Ekonomi UIN Walisongo.

Firdaus, Akhmad. 2013. Pengaruh Rasio Likuiditas. Rasio Aktivitas. Rasio Profitabilitas. dan Rasio Pasar terhadap Harga Saham (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wild, John J., K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku Satu. Edisi Kedelapan. Alih Bahasa oleh Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyuni Harahap. Jakarta : Salemba Empat.

Van Horne, James C dan John M. Wachowicz, Jr. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Buku Satu. Edisi Kedua Belas. Alih Bahasa oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta : Salemba Empat.